

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan baku berupa logam jenis aluminium menjadi barang jadi berupa baling-baling kapal dengan teknik pengecoran yang diberikan cap Elang. Produk tersebut dibuat sehingga mempunyai nilai tambah yang memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang merupakan industri yang diwariskan kepada Bapak H. Irhamsyah yang didirikan pada tahun 1967 oleh orang tua beliau yakni Alm. Bapak H. Muhammad yang terletak di Desa Panggandingan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Didirikannya industri ini dilatar belakangi oleh adanya orang lain yang membuat kapal di daerah Daha, akan tetapi pembuatan kapal tersebut tidak dilengkapi dengan baling-balingnya, oleh sebab itu orang tua Bapak H. Irhamsyah mencoba membuat baling-baling kapal cor logam yang berbahan mentah dari aluminium dengan melihat contoh-contoh baling-baling kapal dari pembuatan luar daerah dengan menganalisis bagaimana perputaran baling-baling kapal tersebut. Setelah berdirinya industri yang didirikan oleh orang tua Bapak H. Irhamsyah, beliau memberikan cap Elang terhadap produk yang dibuat dengan tujuan sebagai hak cipta.

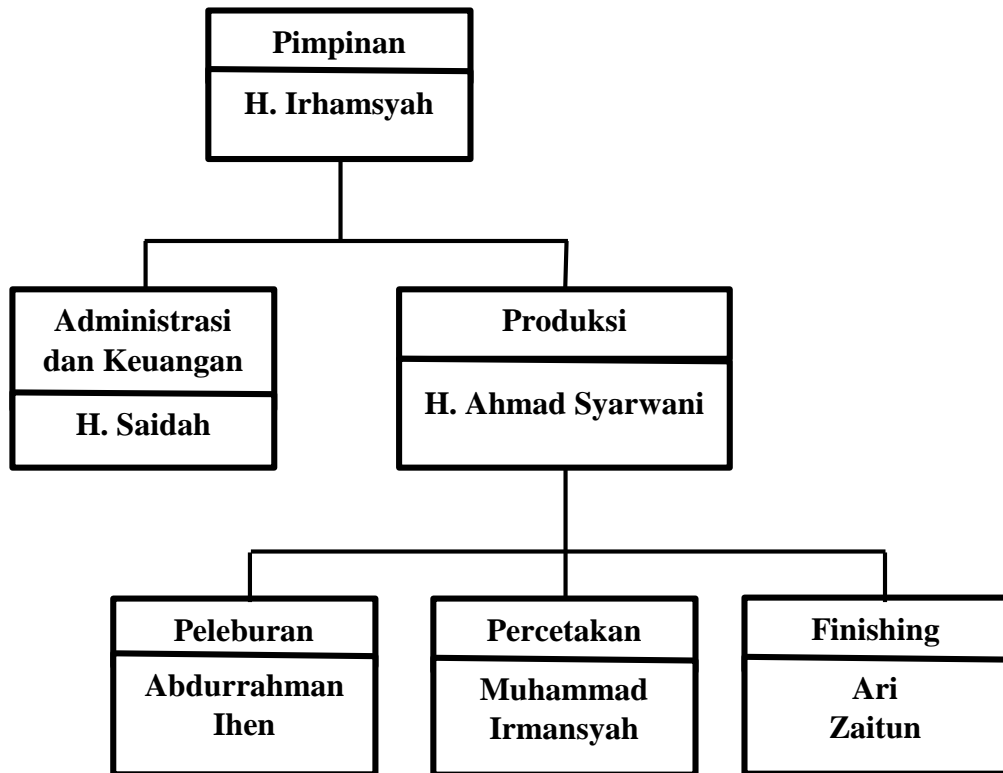
Sejak tahun 1967 sampai sekarang industri baling-baling kapal cor logam cap Elang yang dijalankan oleh orang tua Bapak H. Irhamsyah hingga diturunkan kepada Bapak H. Irhamsyah yang sekarang selaku pemilik dan pimpinan pada industri tersebut tetap terus berjalan. Industri baling-baling kapal merupakan salah satu usaha yang cocok berdiri di daerah Daha karena Daha merupakan daerah yang terdapat sungai yang bisa dijadikan salah satu jalur transportasi antar Desa hingga Provinsi. Namun walaupun begitu baling-baling kapal cor logam cep elang tidak

hanya tersebar di daerah Daha, akan tetapi juga digunakan di luar daerah seperti Palangka Raya dan Kapuas.

Dalam menjalankan sebuah industri perlu adanya bagian-bagian dalam membantu mewujudkan tercapainya suatu tujuan pada industri tersebut. Oleh sebab itu industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang membuat struktur organisasi dalam usaha mencapai tujuan dengan maksimal dan dapat berjalan dengan lancar. Struktur organisasi dapat membantu dan memudahkan menyelesaikan pekerjaan sehingga keuntungan atau laba dapat tercapai. Dengan cara membentuk struktur organisasi segala pekerjaan akan lebih terarah, fokus, efektif dan efisien. Struktur Organisasi disertai dengan rincian tugas dan tanggung jawabnya sehingga struktur organisasi dapat menjadi alat dalam mengawasi dan pengendalian pemimpin yang diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan. Struktur organisasi industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang tidak seperti struktur organisasi instansi yang memerlukan sekretaris dan lainnya, melainkan struktur organisasi yang adanya pemimpin sekaligus pemilik usaha, dan pembagian para karyawan dalam pengerjaannya.

Berikut gambar struktur organisasi industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang.

**STRUKTUR ORGANISASI INDUSTRI HALAL BALING-BALING  
KAPAL COR LOGAM CAP ELANG**



Berdasarkan gambar struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bidangnya yakni sebagai berikut:

1. Direktur/Pimpinan
  - a. Mengkoordinir dan mengawasi pada setiap bagian dari industri.
  - b. Mempunyai hak dalam merekrut dan memberhentikan karyawan.
  - c. Memiliki tanggung jawab dalam segala resiko termasuk kerugian pada perusahaan.
  - d. Mengevaluasi dalam segala kegiatan industri
2. Administrasi dan Keuangan
  - a. Membuat laporan keuangan.
  - b. Menangani pembayaran upah karyawan.
  - c. Menyimpan dan mengatur dokumen-dokumen yang berkaitan dengan industri.

- d. Bertanggung jawab dalam segala yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran yang digunakan dalam keperluan industri.
3. Produksi
    - a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan produksi
    - b. Melakukan koordinasi dengan pimpinan mengenai produksi
    - c. Menjaga kualitas produk
    - d. Bertanggung jawab terhadap atas semua asset produksi
  4. Peleburan Logam
    - a. Memilah bahan mentah pembuatan baling-baling kapal agar tidak tercampur bahan selain aluminium.
    - b. Mengecor bahan baku aluminium ke tungku pengecoran.
    - c. Menjaga dan memperbaiki alat peleburan jika ada kerusakan serta menyiapkan ketersediaan bahan pengecoran.
  5. Percetakan logam
    - a. Memasukkan bahan baku aluminium yang sudah cair kedalam wadah percetakan.
    - b. Jika aluminium di wadah percetakan sudah mengeras dan dingin, maka melepaskannya dan memastikan hasil percetakan tidak cacat.
    - c. Menyerahkan hasil percetakan ke bagian finishing.
    - d. Menjaga dan memperbaiki alat percetakan jika ada kerusakan
  6. Finishing
    - a. Menghaluskan permukaan pada baling-baling kapal
    - b. Memberikan cap elang pada setiap baling-baling kapal
    - c. Pengemasan produk
    - d. Memastikan baling-baling kapal cor logam cap elang tidak ada cacat dan siap untuk dijual
    - e. Mengevaluasi hasil produksi

## **B. Analisis Data**

### **1. Strategi Pengembangan Usaha Industri Halal Baling-Baling Kapal Cor Logam Cap Elang**

Dalam upaya mengembangkan usaha industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang sangat memerlukan yang namanya strategi pengembangan usaha dengan tujuan industri tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang sudah berjalan selama kurang lebih 56 tahun yang dijalankan secara turun temurun. Seiring berjalannya waktu industri baling-baling kapal bertambah jumlahnya yang dapat menjadi pesaing industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Selain itu, jumlah penggunaan transportasi jalur darat meningkat yang dapat berpengaruh terhadap penurunan penggunaan jalur transportasi air atau kapal.

Menurut Rangkuti (2017), strategi dikelompokkan menjadi 3 tipe strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi serta strategi bisnis: (Sudarmanto dkk, 2021, hlm. 6).

#### **a. Strategi Manajemen**

Strategi manajemen mencakup strategi yang dapat digunakan oleh manajemen yang berpacu pada pengembangan strategi makro, misalnya strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya.

Menurut hasil wawancara kepada pemilik industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, ada beberapa kesesuaian dengan tipe strategi tersebut.

#### **1) Pengembangan Produk**

Pengembangan produk adalah strategi dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Dalam pengembangan produk, ada kesesuaian yang dilakukan oleh industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang yaitu lebih meningkatkan kualitas produk dengan cara selalu menguji coba produk

apakah dapat bekerja dengan maksimal dalam menghasilkan daya dorong. Selain itu para pihak industri ini juga menganalisis produk baling-baling kapal cor logam luar daerah. Hal tersebut dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan produk baling-baling kapal yang bagus dalam membuat daya dorong ataupun tarik serta keawetannya. Semakin kuat daya dorong atau tarik yang dihasilkan baling-baling kapal maka laju kapal akan semakin cepat. Selain itu bahan baku aluminium dicampur dengan sedikit jenis logam lainnya agar baling-baling kapal tidak mudah rusak.

## 2) Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar yaitu strategi yang meliputi dalam memperkenalkan produk atau jasa yang ada pada saat ini ke wilayah-wilayah yang baru.

Dalam hal ini, pemilik usaha industri halal baling-baling kapal melakukan pemasaran ke berbagai daerah hingga luar provinsi. Namun, disebabkan seiring jalannya waktu yang sudah sangat lama industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang berjalan maka penjualan baling-baling kapal cor logam cap elang tidak hanya semata-mata melalui pemasaran ke luar daerah yang dilakukan oleh pihak industri, pembeli yang ingin menggunakan baling-baling kapal tersebut atau pembeli yang ingin menjualnya kembali baling-baling kapal tersebut ke luar daerah juga ada yang datang langsung menghampiri ke industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Jadi industri ini melakukan pengembangan pasar yang sesuai dengan teori. Strategi ini dapat berpengaruh terhadap pengembangan usaha industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang.

## 3) Akuisisi

Akuisisi adalah istilah yang biasa dipakai untuk menyatakan penggabungan usaha (*business combination*), yaitu dengan jumlah dua atau lebih perusahaan bergabung sehingga membentuk suatu badan

usaha baru. Pada dasarnya akuisisi adalah tindakan membeli atau melakukan mengambil alih usaha atau perusahaan lain.

Dari hasil wawancara kepada pemilik industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang menyatakan bahwa industri tersebut tidak ada menggabungkan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang dengan perusahaan lainnya.

#### 4) Strategi penetapan harga

Strategi penetapan harga merupakan metode yang dipakai dalam upaya menetapkan harga terbaik pada suatu produk atau jasa. Penetapan harga suatu produk atau jasa sesuai dengan tujuan perusahaan atau penjual yang melakukan pemasaran pada produk tersebut.

Dalam menetapkan harga, harga produk baling-baling kapal cor logam cap elang ditetapkan berdasarkan jumlah modal yang dikeluarkan untuk memproduksi yang mencakup dari upah karyawan, bahan baku dan bahan keperluan produksi lainnya. Jika harga bahan baku naik maka mau tidak mau harga produk juga harus mengalami kenaikan. Apabila baku turun, maka harga produk dapat diturunkan. Setiap ukuran produk yang berbeda maka berbeda pula harganya karena semakin besar ukuran produk semakin berat bahan yang diperlukan dan semakin lama waktu pembuatannya. Strategi yang dilakukan industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang tersebut merupakan strategi yang efektif dan sesuai dengan teori strategi penetapan harga. Hal ini dilakukan agar harga yang ditentukan tidak merugikan industri dan tidak pula berlebihan dalam menentukan laba pada hasil penjualan produk tersebut, sehingga dapat berdampak baik terhadap keberlangsungan industri ini.

#### b. Strategi investasi

Strategi investasi ialah kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya perusahaan yang berusaha penetrasi pasar atau melakukan

strategi pertumbuhan yang agresif , strategi bertahan, strategi divestasi dan strategi likuidasi.

mengenai strategi investasi, dalam mengoperasikan dan mengembangkan usaha peninggalan orang tua, industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang yang dijalankan Bapak H. Irhamsyah menggunakan dana yang sumbernya dari modal beliau, tidak meminjam ke bank, ataupun orang lain.

#### 1) Strategi Penetrasi Pasar

Penetrasi pasar merupakan strategi yang berusaha meningkatkan persentasi pendapatan pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini dengan upaya pemasaran yang lebih besar.

Untuk strategi penetrasi pasar, industri ini berusaha melakukan yang sesuai dengan strategi tersebut. Pemilik usaha industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang menyatakan bahwa strategi ini dilakukan ke beberapa daerah dengan cara beliau menanamkan modal berupa produk baling-baling kapal cor logam cap elang kepada para pengecer dan grosir kepercayaan beliau yang menjual produk tersebut ke beberapa daerah. Beliau akan mengambil hasil setelah produk yang beliau modalkan memang sudah laku dijual oleh para pengecer ataupun grosir tersebut. Selain itu Bapak H. Irhamsyah juga mempersilakan kepada pengecer dan grosir yang mau membawa produk industri yang beliau jalankan jika membayar dengan uang muka dulu, lalu dilakukan pelunasan diwaktu produk tersebut sudah dijual atau diwaktu yang disepakati. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi pengecer dan grosir untuk berani menjualnya yang bisa sama-sama memperoleh laba antara pengecer dan grosir dengan pihak industri. Dari banyaknya yang tertarik dengan sistem yang beliau terapkan maka akan dapat berdampak dalam memperluas perkenalan hasil dari industri beliau. Seiring jalannya waktu industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang yang sudah berjalan lebih setengah abad ini sudah dikenal dan dipercaya banyak orang hingga hasil



penetrasi pasar berdampak positif. Oleh sebab itu konsumen sudah ada yang datang langsung ke industri beliau untuk menggunakannya dan pengecer juga grosir membeli untuk dijual kembali ke luar daerah.

## 2) Strategi Defensif/Bertahan

Strategi defensif juga sering dikenal dengan sebutan *survival strategy*. Tujuan strategi defensif ialah untuk mempertahankan keberadaan perusahaan dari semakin ketatnya persaingan usaha dan berbagai macam ketidakpastian eksternal yang sulit bahkan terkadang tidak mungkin untuk bisa dikendalikan dan ditebak. Strategi defensif biasanya terjadi disaat krisis ekonomi.

Dalam kondisi bagaimanapun Bapak H. Irhamsyah tetap menekuni usaha warisan orang tua beliau yakni industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Meskipun usaha beliau ada mengalami pasang surut, bukan berarti harus mematahkan semangat beliau dalam menjalankan industri ini. Menurut penulis, semangat beliau penting dalam memperjuangkan industri ini agar terus berjalan dan berkembang. Jika industri yang beliau jalankan mengalami penurunan dalam permintaan ataupun penjualan dengan jumlah yang lumayan banyak, beliau melakukan strategi bertahan dengan cara mengurangi jumlah karyawan yang bekerja pada industri tersebut. Hal tersebut agar seimbang antara pengeluaran dan pemasukan. Namun disaat perusahaan mengalami penurunan dalam jumlah penjualan, bukan berarti sangat sedikit permintaan baling-baling kapal cor logam cap elang yang beliau jual, akan tetapi tidak lebih dari 50% mengalami penurunan terhadap penjualan beliau pada masa omset penjualan berjalan normal.

## 3) Divestasi

Divestasi ialah menjual satu bagian atau divisi dari suatu perusahaan. Divestasi biasa dilakukan guna memperoleh modal untuk membeli sebagian atau keseluruhan aset atau untuk investasi strategik yang lebih jauh. Divestasi dapat menjadi bagian dari keseluruhan

strategi penciutan untuk membebaskan diri dari usaha yang tidak lebih menguntungkan, yang terlalu banyak membutuhkan modal atau yang tidak terlalu sesuai dengan kegiatan perusahaan yang lain.

Dari hasil wawancara, Bapak H. Irhamsyah menyatakan bahwa tidak melakukan teori tersebut. Bapak H. Irhamsyah tidak ada menjual bagian dari industri halal baling-baling kapal cor logam. Penulis sependapat dengan keputusan beliau, selama bisa dipertahankan untuk tidak menjual bagian dari perusahaan, maka pertahankanlah. Hal tersebut disebabkan semua bagian industri sangatlah penting dalam kegiatan industri tersebut. Jika salah satu bagian industri tidak berjalan, maka akan menghambat industri tersebut beroperasi. Oleh sebab itu Bapak Irhamsyah tidak menjual satu bagianpun dari industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang.

#### 4) Likuidasi

Likuidasi ialah menjual seluruh aset perusahaan secara terpisah untuk kekayaan berwujudnya. Likuidasi adalah pengakuan kekalahan dan konsekuensinya dapat menjadi strategi yang secara emosional tidak mudah. Meski begitu, menghentikan operasi akan lebih baik daripada jika harus mengalami kerugian uang dalam jumlah yang besar secara terus-menerus.

Sejak tahun 1967 hingga sekarang Industri halal baling-baling kapal cor logam tidak pernah berhenti beroperasi meskipun naik turunnya penjualan sudah pernah dialami. Dari masa orang tua Bapak H. Irhamsyah selaku pendiri industri tersebut sampai dimasa Bapak H. Irhamsyah tidak pernah melakukan teori likuidasi. Walaupun industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang sudah lama didirikan namun sampai sekarang industri tersebut tetap berjalan dan tidak pernah menghentikannya.

Dari pernyataan tersebut, walaupun sumber dana industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang dalam memulai, mengoperasikan dan mengembangkan usaha dengan modal sendiri,

industri tersebut sudah berusaha menerapkan strategi investasi yaitu strategi penetrasi pasar dan strategi bertahan.

c. Strategi Bisnis

Strategi bisnis disebut juga strategi bisnis secara fungsional. Hal tersebut disebabkan strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, strategi organisasi dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.

1) Strategi Pemasaran

Menurut Chandra (2002), “strategi pemasaran ialah strategi yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai kegiatan atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu”. Hal-hal yang meliputi program pemasaran merupakan tindakan-tindakan pemasaran yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk, diantaranya dalam hal merancang promosi khusus, mengubah harga, memodifikasi kampanye iklan, memilih saluran distribusi, dan lain-lain.

Ada tiga langkah sistematis dalam strategi pemasaran yang menjadi strategi kunci di dalam manajemen pemasaran:

a) Strategi Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar merupakan proses pembagian pasar menjadi kelompok pembeli yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, maupun, perilaku yang memerlukan bauran produk dan pemasaran tersendiri. Dengan kata lain, segmentasi pasar adalah dasar yang digunakan untuk mengetahui bahwa terdapat beberapa segmen yang berbeda-beda pada setiap pasar. Segmentasi pasar merupakan proses menempatkan konsumen dalam sub kelompok di pasar produk, sehingga tanggapan pembeli hampir sama dengan strategi pemasaran dalam penentuan posisi perusahaan.

b) Strategi Penentuan Pasar Sasaran.

Strategi penentuan pasar merupakan strategi dimana luas atau besarnya segmen ditentukan sesuai dengan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memasuki segmen tersebut. Melayani satu segmen tunggal merupakan cara sebagian besar perusahaan memasuki sebuah pasar baru, jika hal tersebut terbukti berhasil, maka segmen akan ditambah oleh mereka dan kemudian memperluas secara vertikal atau secara horizontal.

c) Strategi Penentuan Posisi Pasar

Penentuan posisi pasar merupakan strategi strategi yang digunakan untuk merebut posisi dibenak konsumen, oleh sebab itu strategi ini mengenai bagaimana membangun kepercayaan, keyakinan, dan kompetensi bagi pelanggan. Menurut Philip Kotler, *positioning* merupakan kegiatan mendesain citra dan memposisikan diri di benak konsumen. Sedangkan bagi Yoram Wind, *positioning* ialah bagaimana mendefinisikan identitas dan kepribadian perusahaan di benak pelanggan.

Bapak H. Irhamsyah seorang pemilik usaha industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang yang melakukan strategi pemasaran. Beliau sudah berusaha melakukan segmentasi pasar dengan cara industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang membuat baling-baling kapal dengan berbagai ukuran, sesuai dengan kapal yang juga berukuran yang berbeda-beda, ada ukuran yang kecil hingga besar. Strategi ini sangatlah penting guna produk yang diinginkan konsumen pada industri ini tersedia.

Dalam teori penentuan pasar sasaran, Bapak H. Irhamsyah melakukan pemasaran sesuai dengan daerah-daerah perairan yang terdapat banyak kapal. Hal tersebut dilakukan sebab semakin banyak kapal pada suatu daerah maka semakin besar peluang pada daerah tersebut membutuhkan baling-baling kapal, sehingga peluang permintaan produk baling-baling kapal semakin besar

juga. Adapun pemasaran yang dilakukan didaerah sekitar industri yaitu Daha Utara, Daha Selatan dan Daha Barat. Sedangkan diluar daerah yakni di Provinsi Kalimantan Tengah seperti Palangkaraya dan Kapuas. Pada daerah Daha sebelum dilakukan pemasaran, memang sudah diketahui bahwa banyak yang memerlukan baling-baling kapal yang disebabkan pada daerah tersebut dulunya banyak yang membuat kapal dan menggunakannya, akan tetapi belum ada industri baling-baling kapal di daerah daha, hanya ada baling-baling kapal yang berasal dari pembuatan luar daerah. Hal tersebut menjadi peluang besar terhadap permintaan produk. Selain itu, juga disebabkan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang yang terletak di Daha, maka pemilik industri tersebut melakukan pemasaran di daerah Daha dengan langsung menyebar luas. Sedangkan pemasaran ke luar daerah, awalnya produk industri yang dipimpin Bapak H. Irhamsyah dititipkan kepada pedagang yang menjual berbagai barang yang juga berasal dari logam yang salah satunya adalah pisau. Hasilnya baling-baling kapal cor logam cap elang laku terjual. Dari hal tersebut Bapak Irhamsyah berinisiatif untuk melakukan hal yang sama yakni dengan mengasih modal barang produk industri beliau ke pedagang lain atau pengecer, namun dengan jumlah barang yang lebih banyak dan kepada pengecer lainnya hingga kepada grosir. Disebabkan jumlah pengecer yang sudah lebih dari satu dan adanya grosir yang menjual barang tersebut ke pasar yang berbeda-beda, maka baling-baling kapal cor logam cap elang tersebar ke pasar-pasar baru. Strategi tersebut dapat berpengaruh baik terhadap meluasnya daerah-daerah dan semakin banyaknya orang lain yang kenal terhadap produk industri ini, sehingga akan membuka peluang yang lebih besar dalam permintaan produk yang semakin meningkat.

Dalam teori penentuan posisi pasar yang berusaha membangun kepercayaan orang lain kepada industri halal baling-

baling kapal cor logam cap elang, pihak industri ini sudah melakukan upaya tersebut sejak tahun 1980, dalam membangun kepercayaan tersebut, pemilik industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang mempersilahkan orang lain untuk mencoba produk beliau secara gratis dan menerima masukan saran ataupun kritik orang lain terhadap produk industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Dengan cara percobaan produk beliau secara gratis tersebut akan menjadi daya tarik dalam mempercayakan baling-baling kapal cor logam cap Elang untuk digunakan pada kapal konsumen, dan dengan semakin banyak orang lain menggunakan produk beliau maka semakin besar pula peluang menerima masukan mengenai produk industri halal baling-baling kapal cap Elang. Dengan cara tersebut Bapak H. Irhamsyah mengatakan akan mengetahui dimana terdapat kekurangan atau kesalahan pada produk industri halal baling-baling kapal cor cap elang dan segera untuk memperbaikinya. Hal ini dapat berpengaruh besar dalam semakin bagusnya kualitas produk dan dapat menjadi produk kepercayaan orang lain.

## 2) Produksi dan Operasional

Produksi dan operasional pada suatu perusahaan adalah segala kegiatan yang memproses dalam mengubah input menjadi output yang dapat berupa barang atau jasa. Manajemen produksi dan operasional berkaitan erat dengan input, proses, dan output.

Sesuai dengan namanya, industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang hanya memproduksi satu jenis produk saja, yakni baling-baling kapal yang dibuat dengan teknik pengecoran logam yang berbahan baku dari aluminium. Walaupun industri tersebut hanya memproduksi satu jenis produk, namun dari satu jenis produk tersebut yakni baling-baling kapal cor logam cap elang terdapat berbagai jenis ukuran yang dibuat sesuai dengan keperluan pada ukuran kapal. Dalam proses produksi baling-baling kapal cor logam cap elang melalui tahap

pemilahan bahan baku, pengecoran logam, percetakan dan finishing. Industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang memproduksi sekitar 300 hingga 500 Pcs perharinya. Sesuai dengan keperluan yang akan dipasarkan ke berbagai daerah dan atau permintaan konsumen, pengecer dan grosir yang langsung datang ke industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang.

### 3) Distribusi

Produk yang sudah dibuat melalui produksi dan operasional perlu disalurkan agar produk tersebut sampai ke tangan konsumen, baik dengan cara perantara distribusi ataupun disalurkan langsung ke konsumen. Proses distribusi umumnya melibatkan:

- a) Perantara, yaitu individu atau perusahaan yang membantu mendistribusikan produk.
- b) Pengecer (*retailer*), yaitu perantara secara langsung menjual produknya kepada konsumen.
- c) Pedagang Grosir (*wholesaler*), ialah perantara yang menjual produk perusahaan lain untuk kembali menjualnya kepada konsumen akhir.
- d) Agen Penjualan (*sales agent*) atau pedagang perantara (*broker*), merupakan perantara independent yang mewakili perusahaan dan menjual ke pengecer atau pedagang grosir.

Mengenai cakupan pasar yang ingin dicapai dan jenis produk yang dihasilkan, produsen bisa menerapkan strategi distribusi berikut: (Sudaryono, 2016, hlm. 222).

- a) Distribusi intensif, yaitu mendistribusikan produk dengan sebanyak-banyaknya saluran serta anggota saluran (pengecer atau grosir). umumnya digunakan untuk produk-produk konsumsi berbiaya rendah yang memiliki daya tarik luas.
- b) Distribusi eksklusif, merupakan hak eksklusif yang diberikan produsen kepada para pengecer atau grosir yang terbatas dalam

menjual ataupun mendistribusikan produk tertentu pada wilayah geografis tertentu.

- c) Distribusi selektif, distribusi ini umumnya diterapkan pada produk peralatan dan perabotan rumah tangga. Distribusi selektif merupakan distribusi melalui pengecer dan grosir terpilih yang memberi perhatian khusus pada produk tertentu dalam penjualannya, manfaat pajangan, dan lainnya.

Dalam hal penyaluran produk, industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang melakukan penjualan secara langsung di industri tersebut, selain itu industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang juga mendistribusikan hasil produknya melalui pengecer dan grosir yang sesuai dengan bagian dari strategi distribusi, yaitu pengecer (*retailer*) dan pedagang grosir (*wholesaler*) dengan menerapkan salah satu teori strategi jenis distribusi eksklusif. Walaupun baling-baling kapal cor logam cap elang sudah dikenal diberbagai provinsi hingga pulau jawa, pemilik industri ini tetap memilah untuk mendistribusikan produk kepada pengecer dan grosir yang berjualan didaerah yang terdapat transportasi airnya. Bapak H. Irhamsyah menyebutkan bahwa daerah distribusi penjualan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang sebagian besar daerah Daha, Palangkaraya dan Kapuas. Hal ini dilakukan guna pendistribusian produk baling-baling kapal cor logam cap elang disalurkan ke daerah-daerah yang banyak memerlukan produk tersebut.

#### 4) Strategi Keuangan

Strategi keuangan merupakan hal yang sangat penting dan dapat menjadi tolak ukur bagi kelangsungan hidup dan bagaimana pertumbuhan perusahaan. Berhasil atau tidaknya semua strategi yang dijalankan, sesuai dengan sejauh mana strategi tersebut dapat berdampak pada posisi keuangan perusahaan. Hal Ini merupakan pengujian terakhir dari strategi. Sejumlah bidang yang dapat dicakup pada strategi keuangan seperti pembebasan harta yang tidak diinginkan



lagi, kredit pelanggan, sumber dana, kebijakan dividen, alokasi modal, dan transfer saldo utang piutang diantara sejumlah perusahaan yang tersebar di seluruh dunia. (Supiannor, 2021, hlm. 23-30)

Pada saat wawancara, Bapak H. Irhamsyah menyatakan bahwa industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang tidak pernah melakukan utang atau pinjaman kepada bank atau orang lain. Modal dalam mendirikan industri ini adalah warisan dari orang tua beliau dan dalam menjalankan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak H. Irhamsyah menggunakan hasil laba industri beliau. Dari hasil penjualan produk, Bapak H. Irhamsyah selalu menyerahkan keuangan kepada isteri beliau untuk digunakan dalam kebutuhan hidup dan disisipkan untuk segala keperluan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang sehingga industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang dapat terus beroperasi. Sesuai dengan strategi keuangan, Bapak H. Irhamsyah juga melakukan piutang kepada para pengecer dan pedagang grosir kepercayaan beliau.

## 2. Strategi Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam

Dengan adanya manajemen organisasi juga dipandang sebagai suatu sarana untuk memudahkan implementasi Islam dalam organisasi tersebut. Implementasi nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaidah berfikir dan kaidah amal dalam seluruh kegiatan organisasi. Sebagai kaidah amal, syariah di fungsikan sebagai tolak ukur kegiatan yang digunakan untuk membedakan aktifitas mana yang halal atau haram, Seorang muslim harus berkegiatan yang halal saja, sementara yang haram harus di tinggalkan semata-mata untuk menggapai ke ridhoan Allah SWT. Oleh sebab itu dalam menyusun strategi berdasarkan perspektif Islam menekankan pada wilayah halal dan haram. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip-prinsip Islam mengenai halal dan haram, diantaranya: (Supiannor, 2021, hlm. 30)

- a. Segala sesuatu pada dasarnya boleh jika hal tersebut tidak ada dalil yang melarang. Qaidah fiqh mengenai hal ini.

أَلْأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى تَحْرِيمِهَا

- b. Untuk membuat absah dan untuk melarang adalah hak Allah semata.
- c. Melarang yang halal dan memperbolehkan yang haram sama dengan sirik.
- d. Larangan atas segala sesuatu di dasarkan atas sifat najis dan melukai.
- e. Apa yang mendorong pada haram adalah juga haram.
- f. Menganggap yang haram sebagai halal adalah dilarang.
- g. Niat yang baik tidak membuat yang haram bisa di terima.
- h. Sebaiknya menghindari hal-hal yang meragukan.
- i. Yang haram terlarang bagi siapapun.

Jadi, Islam telah menetapkan bagi manusia suatu tolak ukur untuk menilai segala sesuatu, sehingga dapat diketahui mana perbuatan yang baik yang harus segera dilaksanakan dan mana perbuatan yang buruk yang harus ditinggalkan. Hal tersebut dapat digunakan dalam menyusun strategi yang bertujuan untuk menggapai visi, misi dan tujuan organisasi yang harus melihat prinsip-prinsip halal dan haram, agar tujuan dari sebuah organisasi atau sebuah usaha tidak hanya untuk mendapat laba materi saja, tetapi juga demi menggapai ridho Allah Swt. pada setiap prosesnya. (Hidayati, 2018, hlm. 32-33). Dalam hal ini Industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang berusaha untuk menghindari yang dilarang. Produk baling-baling kapal merupakan benda yang tidak mengandung bahan yang haram seperti khamar. Dalam segala kegiatan termasuk dalam memperoleh bahan dan alat keperluan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang berusaha dengan cara yang halal.

Sejak zaman Rasulullah saw. umat Islam telah menggeluti dunia bisnis dan berhasil. Diantara para sahabat, banyak yang menjadi pengusaha besar dan mengembangkan jaringan bisnisnya melewati batas teritorial Mekkah ataupun Madinah. Mereka membangun kehidupan bisnisnya dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai Keislaman. Termasuk dalam hal transaksi dan hubungan perdagangan, dalam hal manajemen perusahaan pun mereka berpedoman pada nilai-nilai Keislaman. Demikian juga dalam seluruh

pengambilan keputusan bisnisnya, pengembangan sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis.

Praktek-praktek bisnis yang dilakukan manusia harus sesuai ajaran Islam yang telah ditentukan batas-batasnya. Oleh karena itu, ajaran Islam yang mendasari cara mengembangkan usaha menurut syariah, antara lain:

a. Niat yang baik

Niat yang baik merupakan pondasi dari amal perbuatan. Apabila niatnya baik, maka usaha amalnya juga baik, begitupun sebaliknya jika niatnya rusak, maka amalnya juga rusak, sebagaimana hadits Rasulullah berikut ini: “Sesungguhnya amalan itu tergantung pada niatnya. Dan seseorang sesuai dengan apa yang ia niatkan” (HR. Bukhari). Apa yang dikatakan Rasulullah itu bukan hanya untuk urusan ibadah saja, tetapi juga berlaku untuk urusan muamalah seperti kegiatan berwirausaha. Oleh sebab itu, semua wirausahawan muslim dituntut agar segala aktivitas ekonomi yang ditekuninya selalu berorientasi pada mencari ridha Allah semata. Dalam ini hal ini pemilik Industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang beserta seluruh karyawan bekerja yang merupakan salah satu kewajiban dalam Islam. Selain itu bekerja merupakan salah satu sebab *Asy-Syar’I* dalam menghasilkan uang, uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Melalui syariat bekerja maka akan dapat menyambung kehidupan sehingga dapat terus beribadah. Hal tersebut bertujuan untuk mendapat ridho Allah Swt.

b. Berinteraksi dengan akhlak

Akhlak menempati posisi puncak dalam rancang bangun ekonomi Islam, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak. Beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim antara lain:

1) Jujur

Kejujuran merupakan keharusan yang dijunjung tinggi oleh seorang wirausaha muslim dalam mengembangkan harta, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat

berdampak positif pada bisnisnya. Kejujuran dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa, dan bahkan dapat mengantarkannya masuk ke dalam surga. Kejujuran merupakan suatu hal yang tidak luput dari industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Dalam mengembangkan usahanya, Bapak H. Irhamsyah dan seluruh karyawan tidak ingin menghalalkan apa yang diharamkan. Industri beliau mengutarakan kepada orang lain sesuai dengan kenyataannya.

Upaya yang dilakukan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang dengan menerapkan kejujuran merupakan usaha tidak ingin melanggar dari perintah Agama. Hal ini selain berdampak pada keselamatan di akhirat, juga berdampak di dunia, yakni akan membangun kepercayaan orang lain kepada produk industri tersebut sehingga industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang tetap terus berjalan.

## 2) Amanah

Amanah berarti kedudukan atau kewajiban orang yang dipercaya (*al-amin*). Namun, amanat secara umum merupakan menjaga sesuatu, tidak harus berupa harta, yang mesti dijaga dan disampaikan kepada seseorang. Seperti amanat untuk menjaga rahasia perusahaan, amanat dalam pekerjaan tertentu ataupun amanat untuk memberikan informasi kepada pihak tertentu. Dalam segala kegiatan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, pemilik industri tersebut memberikan amanah kepada seluruh yang bekerja pada industri beliau untuk menjaga keberlangsungan industri halal baling-baling kapal cor logam agar tetap selalu berjalan. Beliau menerapkan agar seluruh bagian industri ini untuk memperhatikan norma-norma dan etika bisnis, serta berusaha untuk membuat produk yang berkualitas dengan selalu memperhatikan pada setiap produk. Norma-norma dan etika bisnis merupakan hal penting dalam membangun perdagangan yang sehat, tidak diwarnai dengan kecurangan dan penipuan. memberikan kualitas

terbaik merupakan salah satu strategi agar industri halal baling-baling kapal cor logam tetap terus beroperasi.

### 3) Toleran

Sikap toleran akan memudahkan seseorang dalam menjalankan bisnisnya. Banyak manfaat yang didapatkan jika seorang wirausaha bersikap toleran dalam berbisnis, diantaranya: mempermudah terjadinya transaksi, mempermudah hubungan dengan calon pembeli, dan mempercepat perputaran modal. Bapak H. Irhamsyah selaku pemilik industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang memberikan toleran kepada para konsumen, pengecer, pedagang grosir bahkan karyawan pada industri beliau. Toleran kepada konsumen, Bapak H. Irhamsyah mempersilakan konsumen jika ingin untuk menggunakan produk beliau dengan tidak membayarnya terlebih dahulu. Kepada pengecer dan grosir kepercayaan beliau, Bapak H. Irhamsyah mempersilakan untuk membawa produk industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang dengan pembayaran apabila penjualan yang dilakukan pengecer dan grosir laku terjual. Kepada karyawan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, bagi siapapun yang berhalangan hadir dalam bekerja, Bapak H. Irhamsyah memberikan izin pada karyawan tersebut, selain itu beliau juga meluangkan waktu istirahat kepada para karyawan. Hal ini dapat memberi kemudahan kepada para konsumen, pengecer dan grosir, juga memberi rasa nyaman kepada para karyawan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang.

### 4) Menepati Janji

Islam merupakan agama yang sangat menganjurkan penganutnya untuk menepati janji dan semua bentuk komitmen yang telah disepakati antar manusia dalam hubungan muamalah/bisnis. Ketepatan janji tidak luput dari hal yang diterapkan pada industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, segala apa yang dijanjikan antara Bapak H. Irhamsyah dan seluruh karyawan, antara pihak Industri

ini dengan konsumen, pengecer, grosir dan siapapun maka harus ditepati, misalnya salah satu janji yang harus ditepati ialah ketepatan waktu dalam ketersediaan barang yang dijanjikan kepada pembeli. Dengan melaksanakan ketepatan janji, berarti menjalankan salah satu ajaran syariah, selain itu, hal ini dapat berdampak positif pada keberlangsungan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Dengan ketepatan janji, bisa menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap industri ini. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang.

c. Percaya pada Takdir dan Ridha

Seorang wirausaha muslim wajib mengimani/percaya pada takdir, baik atau buruk. Tidak sempurna keimanan seseorang tanpa mengimani takdir Allah. Setelah percaya dengan takdir, maka ia pun harus berdzikir dan bersyukur bila menerima keuntungan dalam hartanya dan tidak akan bergembira secara berlebih-lebihan. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan Bapak H. Irhamsyah, bagaimanapun keadaan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak H. Irhamsyah bersyukur dan mengingat Allah Swt. atas industri beliau yang sudah berjalan lebih dari setengah abad. Beliau percaya bahwa apapun yang terjadi merupakan takdir Allah Swt. Hal yang harus manusia lakukan adalah ikhtiar, do'a dan tawakal kepada-Nya.

d. Bersyukur

Wirausaha muslim adalah wirausaha yang selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur merupakan konsekuensi logis dari bentuk ungkapan rasa terimakasih kita atas segala nikmat yang telah Allah berikan selama ini, hal ini akan selalu diingatnya. Bapak H. Irhamsyah bersyukur atas kepemilikan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Bapak H. Irhamsyah menyadari segala yang beliau dapatkan dari Allah. Salah satu bentuk syukur beliau yakni dengan menyisihkan harta beliau kepada orang lain.

e. Kerja Sebagai Ibadah

Dalam Islam, jika bekerja dilakukan dengan ikhlas, maka nilai ibadah dan pahala didapat melalui bekerja. Dengan bekerja kita tidak saja menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggungan kita bahkan bila kita sudah berkecukupan dengan apa yang kita peroleh dapat memberikan sebagian dari hasil kita untuk menolong orang lain yang memerlukan. Dalam industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak Irhamsyah selaku pimpinan usaha ini ikhlas dalam bekerja. Pada industri ini tidak hanya menjadi sebab dalam keluarga Bapak H. Irhamsyah bekerja, namun juga memperkerjakan beberapa karyawan. Sehingga melalui industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak H. Irhamsyah dan para karyawan dapat memperoleh harta untuk keperluan hidupnya dan keluarga. Selain Bapak H. Irhamsyah dan para karyawan tersebut, industri ini juga berdampak kepada para konsumen, pengecer dan grosir.

f. Menjaga Aturan Syari'ah

Dalam Islam, kita diberikan keleluasaan untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan/bisnis apapun sepanjang bisnis itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam.

Agar terwujudnya rasa aman dan nyaman dalam menjalankan bisnis, maka sebaiknya kita melihat batasan-batasan syari'ah mengenai dengan praktik bisnis ini. Larangan dalam berbisnis yang dihindari industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang yaitu maysir, asusila (*zalim*), *gharar* (penipuan), haram, riba, *Iktinaz* atau *Ikhtikar*, *bathil*.

Dalam bahasa arab, kata maysir artinya memperoleh sesuatu dengan cara yang sangat mudah dengan tanpa kerja keras atau secara tanpa bekerja dalam memperoleh keuntungan. Termasuk dalam hal ini yaitu bisnis yang dilakukan dengan sistem perjudian/pertaruhan. Al-Qur'an melarang secara tegas perilaku judi dalam proses maupun mengembangkan bisnis. Dalam hal ini, dengan menjalankan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak H. Irhamsyah sudah

berupaya untuk menghindari maysir yakni menginginkan sesuatu tanpa bekerja. Dalam industri ini, tidak adanya unsur judi. Bapak H. Irhamsyah tidak mempertaruhkan industri yang beliau jalankan kepada siapapun. Beliau tidak ingin mengadu nasib yang untung-untungan.

Dalam menjalankan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak H. Irhamsyah tidak ingin adanya kezaliman pada industri beliau. *Zalim* artinya merugikan diri sendiri dan orang lain. Kezaliman merupakan hal kebalikan dari prinsip keadilan. Dalam berbisnis, Allah melarang untuk menyakiti rekanan bisnisnya. Konsep *zalim* berkaitan dengan erat dengan *bathil*, yang menyatakan bahwa memakan harta orang lain secara *bathil* merupakan suatu kezaliman. Mezalimi orang lain dalam ekonomi artinya merusak dan membunuh kehidupannya. Dalam berbisnis, lakukanlah dengan *fair*, tidak *zalim* sesuai dengan istilah yang disebutkan Al-Quran yakni '*an taradin* yang artinya suka sama suka. Bapak H. Irhamsyah menerapkan keadilan kepada seluruh karyawan, beliau tidak ingin ada karyawan yang terdzalimi pada industri beliau. Bapak H. Irhamsyah selalu memberikan hak kepada yang berhak menerimanya.

Pada setiap penjualan, pihak industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang selalu memperlihatkan produk beliau guna menghindari ketidakjelasan keadaan produk yang beliau jual. Selain kejelasan produk, harga juga diberitahukan terlebih dahulu sebelum jual beli dilakukan. Hal ini Bapak H. Irhamsyah termasuk yang berusaha menghindari *gharar*. Pada dasarnya *gharar* berarti *al-Khatar*, yakni sesuatu yang benar atau tidaknya tidak diketahui pasti. Bisnis *gharar* adalah jual beli yang tidak dapat dipercaya yang tidak memenuhi perjanjian, dalam keadaan bahaya, bagaimana kondisi, harga, serta waktu memperolehnya tidak diketahui. Maka antara yang bertransaksi tidak mengetahui batas-batas hak yang didapat dari transaksi tersebut.

Bapak H. Irhamsyah seorang wirausaha yang tidak ingin adanya keharaman pada industri yang beliau jalankan yakni industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Melakukan keharaman termasuk



kemungkaran dalam perilaku yang dilarang Allah dan Rasul-Nya. Segala apapun yang dilarang maka artinya haram dan apabila dilakukan maka berdosa. Selain itu setiap yang haram berarti perbuatan tersebut *harmful* (berbahaya) dan atau materinya *impurity* (tidak suci atau najis). Bapak H. Irhamsyah sangat memperhatikan kehalalan dalam perindustrian beliau. Salah satunya ialah dalam membeli bahan baku, beliau memperhatikan untuk tidak membeli bahan baku hasil dari curian meskipun kalau harga bahan baku tersebut jauh lebih murah. Begitupun pada asset lainnya.

Menurut Syaikh Muhammad Abduh dalam karya ilmiah Hendi Suhendi menyatakan bahwa riba merupakan orang yang mempunyai harta mengisyaratkan penambahan-penambahan kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya) yang disebabkan adanya pengunduran janji pembayaran yang dilakukan oleh peminjam dari waktu yang sudah ditentukan. Islam melarang keras pada sesuatu yang mengandung riba, karena riba akan merugikan pada salah satu pihak yakni peminjam. Bapak H. Irhamsyah tidak ingin adanya riba pada industri ini. Walaupun beliau melakukan piutang, jika orang lain belum membayarnya dengan waktu yang dijanjikan, adanya keterlambatan bayar, tidak ada sedikitpun Bapak H. Irhamsyah meminta tambahan pembayaran. Beliau tidak ingin memperoleh harta dan memberikan gaji kepada karyawan yang mengandung unsur riba.

Dalam ekonomi Islam, berbisnis diperbolehkan bagi siapapun. Namun dalam berbisnis tetap harus mematuhi syariah, salah satunya menghindari melakukan *ikhtikar*, yaitu sengaja membeli bahan makanan lalu menahannya dengan maksud tujuan harga yang mereka jual mengalami kenaikan. *Ikhtikar* tidak terjadi pada pada industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Industri ini tidak menyimpan dengan membeli barang lalu menimbunnya sehingga harga jual naik. Pada industri halal baling-baling kapal membeli bahan dan alat keperluan industri tersebut untuk dipergunakan dan menghasilkan produk dan menjualnya. Islam melarang melakukan *ikhtukar*. Dari Ma'mar bin Abdullah,

Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah seseorang melakukan penimbunan melainkan dia adalah pendosa” (HR. Muslim : 1605).

Bapak H. Irhamsyah tidak ingin diri beliau dan seluruh karyawan industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang ada yang memakan harta dengan cara yang *bathil*. Menurut An-Nadawi dalam karya ilmiah Kuat Ismanto, menyatakan bahwa *bathil* adalah segala sesuatu yang tidak dihalalkan oleh syariah seperti penipuan, judi, korupsi, riba dan segala yang diharamkan Allah. Ada dua pengertian yang dicakup mengenai memakan harta dengan *bathil*, yaitu memakan harta sendiri dengan cara *bathil* dan memakan harta orang lain dengan cara *bathil*. Hasil dari industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang, Bapak H. Irhamsyah tidak menggunakannya dalam kemaksiatan, beliau juga tidak mengizinkan para karyawan beliau menggunakan hasil dari industri tersebut dalam hal kemaksiatan. Industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang merupakan industri yang tidak menjual produk haram. Hal ini salah satu bentuk dari sebuah usaha dengan cara yang tidak *bathil*.

g. Bersikap Rendah Hati dan Menghindari Kesombongan

Siapapun kita, baik sebagai pembeli, pegawai, pemberi kerja, maupun sebagainya jangan berperilaku sombong. Allah tidak menyukai pada orang yang sombong, kesombongan dapat berdampak buruk dan dijauhi oleh orang lain. Mengenai hal ini, tidak ada terbesit pada diri Bapak H. Irhamsyah untuk menyombongkan usaha beliau meskipun industri halal baling-baling kapal cor logam sudah sangat lama berjalan, Bapak H. Irhamsyah mengetahui bahwa segala sesuatu adalah milik Allah Swt. Bapak H. Irhamsyah ingin diri beliau dan seluruh karyawan tetap rendah hati bagaimanapun keadaan industri ini. Beliau tidak ingin seluruh bagian industri ini merasa lebih maju dan menganggap orang lain tidak dapat bersaing. Jika dapat menghindari kesombongan, maka insyaAllah akan memberi manfaat di dunia dan akhirat kelak.

h. Selalu Tepat Waktu Karena Terlatih dalam Shalat

Mengenai hal ini Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an pada surah An-Nisa/4: 103

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۗ فَاِذَا  
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa/4: 103).

Kedisiplinan akan membuat kita selalu memperhitungkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jika kita bisa selalu disiplin, siapapun yang berkepentingan dengan kita, termasuk dengan pelanggan, akan senang bekerjasama dengan kita dengan sebab mereka bisa membuat perhitungan dengan baik dalam urusan mereka dengan kita (Chilyatunnisa', 2016, hlm. 35-55).

Seluruh bagian yang bekerja di industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang beragama Islam. Dalam hal ketepatan waktu, Bapak H. Irhamsyah memberikan waktu luang untuk seluruh bagian industri melakukan Sholat dengan tepat waktu. Selain hal tersebut merupakan keutamaan, banyak keutamaan dalam sholat pada tepat waktu, salah satunya para pekerja akan terbiasa dengan kedisiplinan. Hal tersebut dapat berdampak pada kedisiplinan dalam bekerja.

Dalam sepengetahuan penulis, industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang tidak pernah melakukan pengembangan usaha dengan cara melanggar syariah.

### 3. Sistem Produksi Baling-Baling Kapal Cor Logam Cap Elang

Sistem produksi adalah kesatuan komponen-komponen yang mendukung berjalannya proses produksi. Ada 3 komponen yang terdiri pada sistem produksi yaitu input, proses, dan output.

#### a. Input

Input ialah sumber daya yang diperlukan dalam poses produksi, komponen-komponen seperti material, tenaga kerja, mesin, dan lainnya. pada teori ini industri halal baling-baling kapal cor logam cap Elang menggunakan modal sendiri pada segala keperluan bahan, alat dan aset industri tersebut. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi baling-baling kapal cor logam cap elang yakni logam jenis aluminium. Dalam memperoleh bahan baku tersebut yakni dengan membeli barang-barang bekas yang berbahan aluminium, seperti wajan, panci, mesin dan yang lainnya. Proses pembelian tersebut dilakukan dengan cara para pengepul mengantar aluminium ke industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang. Selain aluminium, juga sedikit tembaga, mangan, nikel yang perlukan yang dicampurkan dalam bahan produksi. Dalam menjalankan industri ini memerlukan tenaga manusia, alat non mesin dan mesin. Alat non mesin yang digunakan seperti tempat peleburan dan cetakan. Sedangkan mesin yang digunakan ialah mesin bubut untuk menghaluskan permukaan baling-baling kapal cor logam cap elang. Industri halal baling-baling kapal cor logam cap elang menggunakan cetakan yang terbuat dari logam besi. Walaupun pembuatan cetakan logam besi lebih rumit daripada cetakan dari pasir, namun dengan sistem penggunaan cetakan dari logam besi dapat menghasilkan produk yang lebih baik, produk akan lebih halus permukaannya dan tidak kropos. hal tersebut disebabkan cetakan logam tidak mengandung air. Permukaan yang halus dapat berdampak memperlambat perambatan retak pada produk tersebut.

#### b. Proses

Proses ialah transformasi yang mengubah input menjadi output. Mengenai proses yang dilakukan pada industri halal baling-baling kapal

cor logam cap Elang, awalnya pada penentuan bahan baku yang dibeli akan dipilah guna berusaha menghasilkan produk yang terbaik, bahan baku tersebut akan dilebur untuk dicairkan dan dicetak ke wadah percetakan baling-baling kapal cor logam cap Elang. Dalam proses peleburan, bahan baku aluminium dicampur dengan 4%Cu (Tembaga), 1,5%Mn (Mangan) dan 2,0%Ni (Nikel). Campuran tembaga dan mangan berguna agar produk kuat, dan campuran nikel agar menambah ketahanan baling-baling kapal cor logam cap elang pada air sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan menjadi kepercayaan orang lain. Jika hasil cetakan sudah mengeras maka dilepaskan dari cetakan dan dipastikan hasil cetakan tidak cacat, setelah itu diserahkan ke bagian finishing. Pada proses finishing dilakukan penghalusan permukaan dengan menggunakan mesin bubut, setelah itu dipastikan telah halus dengan merata, produk kembali diperiksa secara keseluruhan bagian baling-baling kapal cor logam cap elang dengan satu persatu, Kemudian diberikan cap Elang dan siap untuk dipasarkan ke berbagai daerah. Proses merupakan hal yang sangat penting yang berdampak pada kualitas produk. Dari data yang penulis dapat, industri ini sudah berusaha untuk menghasilkan produk yang kualitasnya baik.

c. Output

Output merupakan bahan dari hasil produksi atau disebut barang jadi. Dalam teori ini, hasil dari industri halal baling-baling kapal cor logam ini ialah berupa baling-baling kapal yang berbahan aluminium, produk ini terdapat berbagai macam ukuran sesuai dengan ukuran kapal yang menggunakan produk tersebut. Baling-baling kapal digerakkan oleh mesin yang dapat menghasilkan gaya dorong sehingga kapal dapat melaju.